

## ANALISIS PENGARUH UTANG NEGERI, KURS DOLLAR, DAN INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 2008-2017

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF FOREIGN DEBT, DOLLAR EXCHANGE RATE, AND  
INFLATION ON INDONESIA'S FOREIGN EXCHANGE RESERVES  
YEARS 2008-2017*

<sup>1)</sup>Mahesi Prameswari, <sup>2)</sup>Lucia Rita Indrawati, <sup>3)</sup>Lorentino Togar Laut  
Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

### Abstrak

Ketidakpastian perekonomian global yang terjadi memberikan dampak bagi negara dengan sistem perekonomian terbuka. Cadangan devisa sebagai indikator fundamental negara dalam perkembangan tingkat stabilitasnya perlu dijaga agar ditengah tantangan perekonomian global kegiatan perekonomian suatu negara tetap fundamental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat utang luar negeri, kurs dollar, dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia secara simultan dan parsial. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dalam rentang waktu 2008 – 2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan utang luar negeri, kurs dollar, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan secara parsial utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa, kurs dollar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap cadangan devisa dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar (0,985402) yang berarti cadangan devisa dapat dijelaskan oleh utang luar negeri, kurs dollar, dan inflasi sebesar (98,54%) sedangkan sisanya (1,54%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : cadangan devisa, utang luar negeri, kurs dollar, inflasi

### Abstract

*The uncertainty of the global economy that has an impact on the country with an open economic system. Foreign exchange reserves as a fundamental indicator of the country in the development of its level of stability need to be maintained so that amidst the challenges of the global economy the economic activities of a country remain fundamental. The purpose of this study was to determine the level of foreign debt, the dollar exchange rate, and inflation on Indonesia's foreign exchange reserves simultaneously and partially. The data collected is secondary data in the span of time 2008 - 2017. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis, the results of the study show that in- simultaneous foreign debt, the dollar exchange rate, and inflation have a significant effect on foreign exchange reserves. While partially foreign debt has a significant and positive effect on foreign exchange reserves, the dollar exchange rate has a significant and negative effect on foreign exchange reserves and inflation has no significant effect on foreign exchange reserves. The result of the determination coefficient shows that  $R^2$  is (0.990268) which means that foreign exchange*

*reserves can be explained by foreign debt, the dollar exchange rate, and inflation of (99.02%) while the rest (0.98%) is explained by other variables not included in this research.*

*Keywords : foreign exchange reserves, external debt, dollar exchange rate, inflation*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, artinya suatu negara terlibat dalam transaksi perdagangan internasional. Dengan posisi Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka maka tantangan dan persoalan ekonomi global akan lebih mudah memberikan sensitivitas perekonomian domestik negara tersebut misalnya transaksi ekspor impor, arus investasi, dan konsumsi domestik (Amir Hidayat : 2015).

Terbukti setelah melalui masa krisis ekonomi di tahun 1996, pada tahun 2008 terjadi gejolak perekonomian global sehingga dinamika perekonomian Indonesia ditahun 2008 dibayangi oleh tekanan yang cukup berat karena terimbas oleh ketidakpastian pasar finansial global yang memburuk, proses perlambatan ekonomi dunia yang signifikan, dan perubahan harga komoditas global yang sangat drastis. Dan dampak yang timbul dari sensitivitas kondisi perekonomian global ditahun tersebut antara lain kenaikan inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) yang meningkat tajam sebesar 11,06% (yoy). Sumber tekanan naiknya inflasi berasal dari tingginya lonjakan harga komoditas minyak dan pangan.

Neraca Pembayaran Indonesia mencatat perkembangan nilai tukar yang mengalami depresiasi sebesar 13,8% rupiah berada di level 10.900 per dollar AS dan defisit NPI sebesar 1,9 miliar dollar AS, dimana defisit NPI menyebabkan posisi cadangan devisa mengalami penurunan 9,3% menjadi 51.693 juta dollar AS. Jumlah cadangan devisa tersebut setara dengan empat bulan kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri.

Cadangan devisa atau yang biasa dikenal dengan sebutan Foreign exchange reserves merupakan asset eksternal yang dapat langsung tersedia dan berada dibawah kontrol Bank Sentral selaku otoritas moneter. Menurut Priadi dan Sekar (2008), cadangan devisa mempunyai peranan penting dan merupakan indikator untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Sehingga perkembangan cadangan devisa menjadi bagian yang pokok untuk di kelola agar tetap dalam kondisi yang stabil.

Inflasi dan nilai tukar merupakan komponen dari indikator makroekonomi, yang setiap saat pergerakan dan besarnya selalu di awasi oleh Bank Sentral, ditengah-tengah tekanan dan sensitifnya perekonomian global yang membawa dampak pada perkembangan perekonomian dalam negeri khususnya aspek makro maka inflasi dan nilai tukar sangat penting diperhatikan. Disamping itu sumber

penerimaan devisa salah satunya berasal dari utang luar negeri, dan disisi lain pula cadangan devisa di gunakan untuk pembayaran utang luar negeri.

Maka hubungan utang luar negeri dengan cadangan devisa adalah sebagian besar pinjaman luar negeri digunakan untuk menutupi defisit transaksi berjalan dan membayar angsuran pokoknya, jadi secara tidak langsung utang luar negeri digunakan untuk memupuk cadangan devisa. Pembayaran cicilan dan bunga pinjaman luar negeri bersumber dari cadangan devisa (Tambunan :2001).

Tantangan dan tekanan ekonomi global akan selalu memberikan dampak bagi negara-negara yang melakukan kegiatan perdagangan dan terbuka dalam arus investasi. Disetiap tahun kebijakan – kebijakan dibidang perdagangan global akan terus berubah dan selalu memberikan sisi sensitivitas markoekonomi disetiap negara yang saling berhubungan satu sama lain, untuk itu negara perlu mengelola indikator makroekonominya dengan baik, khususnya indikator yang menjadi ukuran fundamental ekonomi seperti cadangan devisa. Cadangan devisa memiliki fungsi yang sangat penting untuk sebuah negara yaitu untuk membiayai perdagangan internasional dan membayar utang luar negeri. Maka kebijakan mengelola cadangan devisa harus sesuai dengan arah tujuan yaitu kestabilan ekonomi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Cadangan Devisa**

Cadangan Devisa atau Foreign Exchange Reserve didefinisikan sebagai sejumlah valas yang dicadangkan bank sentral, dalam hal ini Bank Indonesia (BI), untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri negara bersangkutan yang antara lain meliputi pembiayaan impor dan pembayaran lainnya kepada pihak asing. (Tambunan : 2000). Bentuk atau asset dari simpanan ini berupa berbagai mata uang cadangan (reserve currency), seperti mata uang asing Dollar, Euro, Yen dan mata uang lainnya yang disimpan oleh Bank Sentral.

### **Utang Luar Negeri**

Utang Luar Negeri adalah sebagian dari total suatu negara yang diperoleh dari para kreditor diluar negara tersebut. Penerima Utang Luar Negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Keuangan dan Menteri Negara/Ketua Bappenas

No. 185/KMK.03/1995 dan No.Kep 031/KET/5/1995 pinjaman luar negeri adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa yang dirupiahkan atau dalam bentuk barang dan jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan syarat tertentu.

Sedangkan menurut Triboto dalam Daryanto (2004), utang luar negeri pada hakekatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Utang luar negeri dari aspek materiil merupakan arus masuk modal dari luar

ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan aspek fungsinya, utang luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.

### **Nilai Tukar (kurs)**

Nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sadono Sukirno : 2010). Atau kurs bisa diartikan sebagai harga suatu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya atau sebuah alat pembayaran yang berupa mata uang asing yang dipergunakan untuk membiayai transaksi perekonomian dan transaksi internasional.

### **Inflasi**

Inflasi merupakan salah satu ukuran aktivitas ekonomi yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi secara nasional. Atau secara lebih jelas inflasi di definisikan sebagai peningkatan harga - harga kebutuhan barang pokok secara umum pada suatu perekonomian. Sadono Sukirno (2002) mengemukakan inflasi adalah suatu proses kenaikan harga - harga yang berlaku dalam perekonomian.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif runtut waktu (time series) berupa data per tahun dari tahun (2008 – 2017) keseluruhan data ke empat variabel yaitu cadangan devisa, utang luar negeri, kurs dollar, dan inflasi mencakup seluruh wilayah Indonesia. Dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Iqbal Hasan : 2013). Teknik pengumpulan data jenis data sekunder ini dengan cara dokumentasi, dilakukan dengan mendapatkan informasi melalui catatan dari buletin, jurnal, buku dan literatur lain yang relevan dengan variabel penelitian yang sudah ditentukan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik alat analisis regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Dengan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat (Cadangan Devisa dalam Juta USD).

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel bebas (Utang Luar Negeri dalam Juta USD)

$X_2$  = Variabel bebas (Kurs dollar dalam rupiah)

$X_3$  = Variabel bebas (Inflasi dalam persen)

$\beta$  = Koefisien regresi / koefisien estimate

$e_i$  = error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil regresi meliputi penyajian hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini cadangan devisa sebagai variabel dependen sedangkan utang luar negeri, kurs dollar, dan inflasi sebagai variabel independen. Masing-masing variabel tersebut diolah menggunakan program komputer *e views 9* dan diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Utang Luar Negeri, Kurs Dollar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Tahun 2008 - 2017

Dependent Variable: LOG(CDG)				
Method: Least Squares				
Date: 03/14/19 Time: 23:19				
Sample: 2008 2017				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(ULN)	1.505196	0.070307	21.40882	0.0000
LOG(KRS)	-1.118732	0.101555	-11.01599	0.0000
LOG(INF)	0.034946	0.025574	1.366461	0.2208
C	3.171432	0.637849	4.972073	0.0025
R-squared	0.990268	Mean dependent var	11.48114	
Adjusted R-squared	0.985402	S.D. dependent var	0.285149	
S.E. of regression	0.034453	Akaike info criterion	-3.609280	
Sum squared resid	0.007122	Schwarz criterion	-3.488246	
Log likelihood	22.04640	Hannan-Quinn criter.	-3.742054	
F-statistic	203.5018	Durbin-Watson stat	1.842507	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada hasil regresi tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnCDG} = 3,171432 + 1,505196 \text{ LnULN} - 1,118732 \text{ LnKRS} + 0,0349646 \text{ LnINF.}$$

Dengan Keterangan :

$n = 10$

$\text{LnCDG}$  = Cadangan Devisa

$\text{LnULN}$  = Utang Luar negeri

$\text{LnINF}$  = Inflasi

Signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0,05)

Adapun interpretasi terhadap model Ordinary Least Square, dari hasil estimasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 3,171432 menyatakan bahwa jika variabel Independen yaitu Utang Luar Negeri, Kurs Dollar, dan Inflasi dianggap konstan maka Cadangan Devisa rata – rata sebesar 3,171432 Juta USD.

2. Koefisien Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa adalah positif dengan nilai koefisien 1,505196. Menyatakan bahwa jika utang luar negeri rata-rata 1 juta USD maka Cadangan Devisa rata – rata meningkat sebesar 1,505196 juta USD.
3. Koefisien Kurs Dollar terhadap Cadangan Devisa adalah negatif dengan nilai – 1,118732. Menyatakan bahwa jika nilai kurs rupiah rata-rata 1 rupiah maka Cadangan Devisa rata – rata menurun sebesar 1,118732 rupiah.
4. Koefisien Inflasi terhadap Cadangan Devisa adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0,034946. Menyatakan bahwa jika inflasi rata-rata 1 persen maka prosentase Cadangan Devisa rata – rata meningkat sebesar 0,034946 persen.

#### Uji Signifikan Parsial ( t )

Uji t dalam regresi linier berganda dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel – variabel Independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Dengan menunjukkan nilai *Prob* pada t hitung, apabila nilai *Prob* t hitung (ditunjukkan pada *Prob*) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *Prob* t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat

dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengujian koefisien regresi secara individu adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob
(ULN)	1.505196	21.40882	0.0000
(KRS)	-1.118732	- 11.01599	0.0000
(INF)	0.034946	1.366461	0.2208

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka diperoleh hasil berikut ini :

1. Diketahui pada tabel utang luar negeri menghasilkan nilai *Prob* t hitung sebesar (0,0000) dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara Utang Luar Negeri dengan Cadangan Devisa.
2. Diketahui pada tabel, nilai tukar rupiah terhadap dollar menghasilkan nilai *Prob* t hitung sebesar (0,0000) nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Maka terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara Kurs Dollar dengan Cadangan Devisa.
3. Diketahui pada tabel, Inflasi menghasilkan nilai *Prob* t hitung sebesar (0,2208) nilai ini lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 0,05. Maka tidak ada pengaruh secara parsial dan signifikan antara Inflasi dengan Cadangan Devisa.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hubungan variabel independen terhadap variasi variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

R-Squared	0,990268
Adjusted R-squared	0,985402

Sumber : Data diolah

Pada tabel 3 menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,990268 atau 99,02% dan pada Adjusted R-squared dengan nilai 98,54% maka dapat disimpulkan prediksi Cadangan Devisa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen utang luar negeri, kurs dollar dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 1,48% dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Signifikan Simultan ( uji F )

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama dapat dilakukan dengan uji F, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan

F-statistic	203.5018
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4 diatas, nilai Prob F statistic sebesar 0,000002 lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan begitu dapat disimpulkan utang luar negeri, kurs dollar, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia pada model penelitian atau dapat dikatakan juga model regresi yang di estimasi layak.

### Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa utang luar negeri berkoefisien dan signifikan terhadap cadangan devisa, ditunjukkan melalui nilai koefisien yang positif sebesar 1,505196 dan signifikan pada uji t melalui nilai Prob yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu sebesar 0,0000 yang berarti menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Koefisien parameter utang luar negeri positif karena salah satu sumber penerimaan cadangan devisa adalah utang luar negeri yang dapat berupa surat berharga atau lainnya. Michael P Todaro (2008) menyatakan utang luar negeri adalah sumber keuangan dari luar berupa hibah atau pinjaman yang dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya domestik guna mempercepat pertumbuhan devisa dan tabungan

(analisis bantuan luar negeri “dua kesenjangan”).

Utang luar negeri memang dapat menambah cadangan devisa, yang awalnya berbentuk pinjaman yang dapat memperkuat cadangan devisa tetapi setiap pinjaman pinjaman luar negeri yang diterima oleh Indonesia akan menambah akumulasi utang, dan pada gilirannya akumulasi utang ini harus dibayar, melalui pembayaran utang yang mana pembayaran ini jelas mengambil cadangan devisa.

### **Pengaruh Kurs Dollar Terhadap Cadangan Devisa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs berkoefisien negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien kurs dollar sebesar -1,118732 pada persamaan regresi dan pada Prob t statistic sebesar 0,0000 yang menunjukkan pengaruh signifikan.

Koefisien parameter kurs yang negatif dapat dijelaskan sebagai berikut. Komposisi cadangan devisa Indonesia menurut metadata Bank Indonesia (2018) antara lain emas moneter, special drawing rights (SDRs), reserve position in the fund (RPF), uang kertas asing (yen, dollar, euro dsb), surat berharga dan tagihan lainnya. Selanjutnya dalam kegiatan transaksi perdagangan internasional Ekspor – Impor menggunakan alat transaksi dalam wujud mata uang asing, sehingga alasan kurs

berkoefisien negatif terhadap cadangan devisa adalah karena komposisi cadangan devisa itu sendiri dan kesepakatan nilai tukar dalam kegiatan perdagangan internasional.

Parameter kurs dollar yang berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa dapat dijelaskan menurut Fredric S Mishkin (2001) yang menyatakan cadangan devisa mempunyai dampak yang penting bagi posisi nilai tukar suatu negara, kenaikan cadangan devisa dalam neraca pembayaran memiliki stimulus untuk membuat mata uang rupiah mengalami apresiasi. Semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka semakin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat juga nilai mata uang.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berkoefisien positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien inflasi sebesar 0,034946 pada persamaan regresi dan bernilai 0,2208 pada Prob t statistic yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan.

Koefisien parameter inflasi yang positif mungkin dapat dijelaskan ketika harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan atau inflasi, maka menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian negara yang bersangkutan. Sehingga negara membutuhkan lebih banyak devisa untuk bertransaksi perdagangan ke luar negeri. Itu



berarti kenaikan 1 persen inflasi maka berlaku juga untuk kenaikan cadangan devisa sebesar 0,034946 persen (d disesuaikan pada olah data di tahun yang diteliti 2008-2017).

Sedangkan parameter inflasi yang tidak signifikan terhadap cadangan devisa dapat dijelaskan sebagai berikut, inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa, jika inflasi yang terjadi dalam suatu negara tinggi maka harga barang dan jasa yang ada dalam negeri akan tinggi. tingkat inflasi terus menerus meningkat hal ini menyebabkan perubahan pada nilai mata uang, dan berimbas pada simpanan giro bank umum dan berdampak pada cadangan devisa.

Semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka akan menambah nilai suatu mata uang karena naiknya harga barang dan jasa dipasaran, dengan begitu variabel inflasi tidak signifikan terhadap cadangan devisa karena proses mempengaruhi melalui tahapan – tahapan variabel lain. Dan jika harga barang dan jasa dalam negeri terus naik tanpa di ikuti surplus pada neraca pembayaran Indonesia maka akan mengakibatkan menurunnya cadangan devisa Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh Utang Luar

Negeri, Kurs Dollar dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2008 – 2017, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis regresi uji t (parsial) diperoleh hasil utang luar negeri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2008-2017.
2. Dari analisis regresi dan uji t (parsial) diperoleh hasil kurs dollar (nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2008-2017.
3. Dari analisis dan uji t (parsial) diperoleh hasil inflasi mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2008-2017.
4. Dari hasil uji F diketahui bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu utang luar negeri, kurs dollar, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2008-2017.
5. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel yang paling berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2008-2017 adalah utang luar negeri.

### Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah :

1. Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, maka harapan dari pinjaman luar negeri adalah

untuk mempercepat pembangunan melalui investasi yang lebih tinggi dan mempercepat pertumbuhan. Maka Pemerintah dan Bank Sentral dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif yang didukung dengan infrastruktur yang baik dan kemudahan regulasi.

2. Adanya pengaruh negatif dan signifikan kurs dollar terhadap cadangan devisa memberikan sinyal yang penting untuk Pemerintah dan Bank Sentral dalam menjaga nilai tukar rupiah terhadap US\$ dalam posisi stabil. Menjaga stabilitas nilai tukar dilakukan dengan cara menggelontorkan cadangan devisa ketika kurs rupiah terus mengalami depresiasi.
3. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa, maka langkah atau kebijakan yang harus dilakukan Pemerintah dan Bank Sentral antara lain mengendalikan IHK agar tidak meningkat tajam dan melakukan target besaran inflasi setiap tahunnya. Mengendalikan stabilitas nilai tukar untuk menjaga tingkat inflasi juga merupakan salah satu kebijakan stabilitas tingkat inflasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adiyadnya, Made Santana Putra. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar Amerika, Suku Bunga Kredit dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun*

*1996-2015*. Jurnal Riset Akuntansi Vol.7 No.1

Agustina, & Reny. (2014). *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.4 No.2 , 61-70.

Amir, Hidayat. 2015. *Dinamika Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Atmadji, E. 2004. *Analisis Impor Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.9, 33 - 46.

Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Berbagai edisi penerbitan dan website : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Jakarta : Bank Indonesia.

Batiz, F. L. R. (1994). *International Finance and Open Economy Macroeconomics*, Second Edition. USA : Prentice Hall.

Boediono, 2001. *Ekonomi Makro (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2)*. Edisi ke-4. Yogyakarta : BPFPE.

Citra, Ratri dan Asmara, Fajar. 2018. *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs, Inflasi dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Daryanto. 2004. *Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* .skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Dash, Aruna Kumar , Shylajan, C.S dan Subhendu Duta. 2017. *An Empirical Analysis of Macroeconomic Variabels Affecting Foreign Exchange Reserve Accumulation in India*.

D.D, Osei. 2018. *Dyanamic Of Foreign Exchange Reserves Accumulation And Macroeconomic Stability : The Ghanaian Perspective*.

Dornbusch, R. dan S. Fischer, 1997.

- Makroekonomi*, Edisi ke-4. Erlangga. Jakarta.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional* (Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional). Buku 1 Edisi Revisi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Krugman, Paul R, and Maurice, Obstfeld. 2000, *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan*, Edisi 5, Jakarta : Indeks.
- Latief, Doeckak. 2001. *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Mishkin, Frederic S. 2001. *The Economic Of Money, Banking and Financial Markets 6th Edition*. New York : Addison Wesley.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nopirin, Ph. D. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Putra, Ida Bagus P dan Indrajaya, I G. B. 2013. *Pengaruh Inflasi, Utang Luar Negeri Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Tahun 1996-2011*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Priadi Asmanto, dan Sekar Suryandari, 2008. *Cadangan Devisa, Financial Deeping, dan Stabilisasi Nilai Tukar Rill Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan*. Dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Bank Indonesia, 11(2) : 121-153.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. V. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 9, Terjemahan Andri Yelvi. Jakarta : Erlangga.
- Tibroto. 2001. *Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri terhadap Faktor-faktor yang berpengaruh*. Jurnal Bank Indonesia, Jakarta.
- Uli, L. B . 2016. *Analisis Cadangan Devisa Indonesia*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol.4 No. 15 – 24.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E Views*, Edisi ke empat. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- World Bank. 2018. *Total Reserves Indonesia*. Data Foreign Exchange Reserve. [data.worldbank.org](http://data.worldbank.org).